

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan era globalisasi pada kemajuan teknologi industri 4.0 sumber daya manusia diharuskan memiliki sumber daya manusia yang tinggi dalam perkembangannya, sehingga guru harus membekali peserta didik dalam pembelajaran melalui penggunaan desain kurikulum (Faizah & Widyastuti, 2022). Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas & Rahayu menjelaskan bahwa setiap peserta didik dituntut secara global harus memiliki keterampilan atau kecakapan di abad-21 yang disingkat dengan 4K (berpikir kritis atau tingkat tinggi dan pemecahan masalah; berkomunikasi; kreativitas dan inovasi; dan kolaborasi). Menurut Hadinugrahaningsih dkk., pengajaran yang dilaksanakan di sekolah harus sesuai dengan keempat kecakapan di atas serta pemanfaatan teknologi dan komunikasi (TIK) (Mukarramah et al., 2021).

Dalam implementasi kurikulum 2013 memasukkan kegiatan sastra yang sangat penting bagi peserta didik. Ada beberapa komponen literasi informasi yang ditemukan di bangku SMA sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrianto dkk, di antaranya: literasi dasar; literasi perpustakaan; literasi media; literasi teknologi; dan literasi visual (Mehram, 2018).

Ada beberapa materi terkait Abad-21 yang harus diselesaikan oleh guru untuk membantu peserta didik, salah satunya literasi digital karena membantu dalam mengakses informasi yang diperlukan (Cintamulya et al., 2021). Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Redhana, literasi informasi yang mengacu pada keterampilan dalam mengevaluasi informasi secara kritis dan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif untuk isu atau masalah. Saat ditumbuhkan literasi informasi maka berpikir kritis dan kreativitas atau HOTS peserta didik sekaligus diberdayakan juga.

Selain keterampilan abad-21, ada hal lain yang harus diperhatikan pendidik dalam pembelajaran yaitu gaya belajar/gaya kognitif (Cintamulya et

al., 2021). Menurut Sudarman (Handayani & Priatmoko, 2013), lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Selama pembinaan kemampuan berpikir, proses pendidikan peserta didik agak tersendat. Biasanya kemampuan siswa untuk menghafal informasi diarahkan pada proses pembelajaran di kelas. Kebiasaan tersebut tidak sejalan dengan kehidupan di abad-21 yang setiap orang dituntut harus menghadapi tantangan dan permasalahan yang semakin besar. Oleh sebab itu, sejak di bangku sekolah peserta didik harus sudah dibiasakan dengan proses berpikir tingkat tinggi dan pendidik juga dituntut merancang serta membiasakan peserta didik dengan tingkat berpikir tersebut atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Mehram, 2018).

Keterampilan berpikir berhubungan erat dengan literasi kimia yang di dalamnya memuat aspek proses sains yang merujuk pada keterampilan dalam memecahkan masalah (Priyasmika & Yuliana, 2021). Literasi kimia adalah salah satu bagian dari literasi sains yang tidak terpisahkan dimana saat ini telah menjadi tujuan utama pendidikan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran di kelas (Priyasmika & Yuliana, 2021). Materi laju reaksi menjadi permasalahan pada literasi kimia yang akan difokuskan di penelitian ini, karena peserta didik mengalami kesulitan dalam perhitungan laju reaksi secara stoikiometri dan perhitungan lainnya serta memahami kinetika laju reaksi meliputi bentuk persamaan laju, orde reaksi, penentuan persamaan laju reaksi, dan grafik persamaan laju reaksi (Bintaria et al., 2018).

Pembelajaran di kelas sangat dibutuhkan bantuan dari media pembelajaran khususnya materi yang sulit dipahami. Media pembelajaran berbantuan aplikasi CANVA yang dianggap layak digunakan dalam pembelajaran materi laju reaksi. Kelebihan dari aplikasi CANVA antara lain: memiliki berbagai desain yang menarik; dapat meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik; dapat menghemat dalam media pembelajaran secara praktis; dalam mendesain tidak harus menggunakan laptop tetapi dapat dilakukan melalui *gadget*; dan dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain. Hanya saja aplikasi CANVA mengandalkan jaringan internet yang stabil dan ada *template* yang berbayar (Riano & Fauzi 2022).

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan pembelajaran inkuiri yang menuntut siswa lebih dominan daripada guru (Laksono & Novita, 2022). Pernyataan tersebut dapat didukung dari analisis data tes dan lembar pengamatan pada penelitian (Lusiana et al. 2021), hasil uji t nilai sig. 2 tailed $< 0,05$ yang dinyatakan dengan adanya pengaruh pembelajaran inkuiri *online* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi faktor laju reaksi dengan persentase keterlaksanaan sintaks inkuiri sebesar 94,99% dan 9,22% pada pertemuan I dan II yang dalam penelitian ini dijadikan menjadi penelitian relevan. Demikian juga penelitian yang dilakukan (Riano & Fauzi 2022) berbasis aplikasi CANVA yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran baik luring maupun daring dengan berbagai *tools* seperti beragram desain grafis. Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Atas uraian latar belakang maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh e-Modul Berbasis LKPD Inkuiri Terbimbing Berbantuan CANVA terhadap HOTS Literasi pada Materi Laju Reaksi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka ruang lingkup pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada abad globalisasi era teknologi industri 4.0 sekarang ini dituntut setiap orang harus memiliki keterampilan atau kecakapan 4K (berpikir kritis atau tingkat tinggi dan solusi dari masalah; untuk berkomunikasi; kreativitas dan inovasi; dan kolaborasi)
2. Gaya belajar siswa /gaya kognitif siswa dalam pembelajaran menjadi pusat perhatian bagi pendidik dalam pembelajaran
3. Lemahnya proses pembelajaran menjadi permasalahan di dunia pendidikan sekarang ini
4. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis
5. Di abad 21, era teknologi industri 4.0, setiap orang menghadapi tantangan dan masalah yang semakin meningkat

6. Literasi kimia merupakan bagian dari literasi sains yang tidak terpisahkan dan saat ini menjadi tujuan utama pendidikan
7. Siswa biasanya kesulitan memahami konsep laju reaksi karena abstrak dan kompleks
8. Berpikir kritis siswa dapat dipraktikkan melalui pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing
9. Pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting dibantu dengan media berbasis aplikasi CANVA

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pentingnya kemampuan 4K (berpikir kritis atau tingkat tinggi dan pemecahan masalah; berkomunikasi; kreativitas dan inovasi; dan kolaborasi) khususnya HOTS
2. Literasi kimia menjadi pusat perhatian
3. Sulitnya memahami dan menghitung laju reaksi
4. Proses pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif
5. Media berbasis CANVA dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran baik luring maupun daring

1.4. Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peserta didik diajarkan dengan e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan CANVA terhadap kemampuan HOTS literasi peserta didik pada materi laju reaksi semester genap tahun ajaran 2022/2023 di satu kelas XI IPA SMAN 1 Percut Sei Tuan dengan link perangkat pembelajaran sebagai berikut.

https://www.canva.com/design/DAFYoflt55c/0DUQn5zMIOrAkYDcOvFv_A/view?utm_content=DAFYoflt55c&utm_campaign=designshare&utm_medium=link&utm_source=publishsharelink

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan penelitian ini memiliki rumusan masalah, antara lain:

1. Apakah nilai HOTS literasi menggunakan e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan CANVA lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan yaitu sebesar 70?
2. Aspek HOTS literasi kognitif manakah yang paling berkembang melalui e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan CANVA?

1.6. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang didasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis nilai HOTS literasi menggunakan e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan CANVA terhadap nilai yang dihipotesiskan yaitu sebesar 70.
2. Mendeskripsikan aspek HOTS literasi kognitif yang paling berkembang melalui e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan CANVA pada materi laju reaksi.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Keuntungan teoritis dari penelitian ini adalah menganalisis nilai HOTS literasi menggunakan e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan Canva terhadap peningkatan kemampuan HOTS literasi peserta didik dan memahami aspek HOTS literasi kognitif yang paling berkembang melalui e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan CANVA. Sedangkan, manfaat praktisnya ialah menerapkan e-modul berbasis LKPD inkuiri terbimbing berbantuan CANVA dalam pembelajaran kimia, dan mengembangkan strategi pembelajaran kimia, serta HOTS literasi peserta didik.